

Analisis Sikap Petani Terhadap Benih Kentang Sayur Varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi di Desa Sarimukti, Kabupaten Garut

Analysis of Farmers' Attitudes towards Potato Seeds of Vegetable Varieties Granola Kembang, Granola Lembang, and Dayang Sumbi in Sarimukti Village, Garut Regency

Haura Nur Faizah*, Iwan Setiawan, Yosini Deliana, Hesty Nurul Utami

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21 Jatinangor Kode Pos 45363
*Email: haura20002@mail.unpad.ac.id
(Diterima 28-05-2024; Disetujui 01-07-2024)

ABSTRAK

Kabupaten Garut merupakan daerah dengan luas areal panen terluas di Provinsi Jawa Barat 2022, namun penurunan yang terjadi dalam tiga tahun sebelumnya menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam faktor-faktor yang memengaruhi produksi kentang di Kabupaten Garut, termasuk data produksi kentang per desa di setiap kecamatan, salah satunya adalah Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman petani terhadap karakteristik dan atribut benih kentang. Petani di daerah tersebut memilih varietas kentang sayur seperti Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi. Pilihan ini menandakan ketertarikan tersendiri mengenai performa dari ketiga varietas tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis karakteristik petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, (2) Menganalisis sikap petani terhadap benih kentang sayur varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi, dan (3) Menganalisis atribut yang perlu diperhatikan dan diperbaiki dari masing-masing benih kentang varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis model sikap Multiatribut Fishbein untuk mengetahui karakteristik petani dan sikap petani terhadap benih kentang varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi.

Kata kunci: Sikap Petani, Benih Kentang Sayur, *Multiatribut Fishbein*

ABSTRACT

Garut Regency is the area with the largest harvested area in West Java Province in 2022, however the decline that occurred in the previous three years shows that there is instability in the factors that influence potato production in Garut Regency, including data on potato production per village in each sub-district, one of which is Sarimukti Village, Pasirwangi District. One of the causes is farmers' lack of understanding of the characteristics and attributes of potato seeds. Farmers in the area choose vegetable potato varieties such as Granola Kembang, Granola Lembang, and Dayang Sumbi. This choice indicates a special interest in the performance of the three varieties. The objectives of this research are: (1) Analyzing the characteristics of vegetable potato farmers in Sarimukti Village, Pasirwangi District, Garut Regency, (2) Analyzing farmers' attitudes towards vegetable potato seeds of the Granola Kembang, Granola Lembang, and Dayang Sumbi varieties, and (3) Analyzing the attributes what needs to be paid attention to and improved in each potato seed of the Granola Kembang, Granola Lembang and Dayang Sumbi varieties. This research uses descriptive analysis methods and Fishbein Multiattribute attitude model analysis to determine farmer characteristics and farmers' attitudes towards potato seeds of the Granola Kembang, Granola Lembang and Dayang Sumbi varieties.

Keywords: Farmer's Attitude, Vegetable Potato Seeds, Fishbein Multiattribute

PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman hortikultura yang sangat menguntungkan dan berdaya saing. Kentang sangat kaya akan nutrisi, dan kentang adalah tanaman pangan keempat paling penting di dunia setelah beras, gandum, jagung, dan beras (Arthawani 2021). Kentang biasanya dijual dalam bentuk segar untuk konsumsi sayur atau olahan untuk industri (Martauli and Karo 2023). Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura, Indonesia saat ini sudah swasembada untuk kentang sayur,

sedangkan untuk kentang industri sebagian besar masih dipenuhi oleh impor (Wongkar, Pangemanan, and Kumayas 2023).

Kabupaten Garut merupakan salah satu bagian Provinsi Jawa Barat yang memiliki prospek cerah untuk mengembangkan produksi kentang. Menurut data BPS (2023), Kabupaten Garut memiliki luas areal sebesar 8,237 hektar di tahun 2022. Namun, penurunan yang terjadi dalam tiga tahun sebelumnya menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam faktor-faktor yang memengaruhi produksi kentang di Kabupaten Garut, termasuk dalam data produksi kentang di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi yang cenderung berfluktuatif karena masih menjadi bagian dari Kabupaten Garut.

Permasalahan utama yang dihadapi petani di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut adalah rendahnya pemahaman mengenai karakteristik dan atribut benih. Hal ini menyebabkan petani masih menggunakan benih dari hasil panen sendiri, yang sering kali kurang optimal. Petani juga dihadapkan pada keragaman varietas benih kentang yang tersedia di pasaran, yang membuat mereka kesulitan dalam memilih varietas yang sesuai dengan kondisi agroklimat wilayahnya dan kebutuhan pasar (Sayaka, 2016).

Menurut Basuki (2020), petani di Kabupaten Garut memilih varietas kentang sayur seperti Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi. Pernyataan tersebut, mengindikasikan bahwa petani memiliki ketertarikan tersendiri mengenai performa dari ketiga varietas tersebut. Namun, di Desa Sarimukti, sikap petani terhadap ketiga varietas ini masih belum dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap petani terhadap tiga varietas kentang sayur yang telah dikembangkan oleh petani kentang di Desa Sarimukti, Kabupaten Garut yakni Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi, referensi, dan pertimbangan bagi perusahaan dan para pembuat kebijakan dalam mengembangkan serta menyebarkan varietas kentang sayur lokal yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif kuantitatif. Dalam penentuan sampel, metode yang diterapkan adalah teknik *convenience sampling* untuk petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Teknik ini digunakan karena responden yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses dan keterjangkauan oleh peneliti. Dari proses pengambilan sampel, hanya 59 petani yang diambil sebagai sampel karena mereka yang menjawab panggilan dari peneliti dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel yang diteliti adalah karakteristik petani yang mencakup jenis kelamin, usia, jumlah tanggungan, pendidikan terakhir, status kepemilikan lahan, pengalaman berusaha tani, kisaran luas lahan garapan per tahun, dan budidaya kentang dalam setahun, serta atribut produk yang mencakup ketersediaan stok benih, bobot benih, bentuk benih, jumlah mata tunas, umur tanaman, tinggi tananam, bentuk umbi, warna kulit umbi, warna daging umbi, ukuran umbi, produktivitas (hasil panen), kemudahan pasar, kontrak pemasaran, harga beli benih, dan harga jual umbi kentang. Setiap variabel dievaluasi berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan menggunakan skala likert 1-4.

Analisis Multiatribut Fishbein digunakan untuk memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki konsumen tentang suatu produk dan sikap mereka terhadap produk tersebut berdasarkan ciri atau atribut produk. Model sikap Fishbein pada dasarnya melakukan perhitungan terhadap (A_o : *attitude toward the object*), yang mencerminkan sikap individu terhadap suatu objek yang dapat diidentifikasi melalui atribut-atribut yang dimilikinya. Dalam pengukuran sikap Fishbein, terdapat dua komponen utama, yaitu evaluasi kepentingan dan kepercayaan yang dimiliki konsumen terhadap suatu objek tertentu (Putri 2019).

Untuk mengkategorikan tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan peneliti menggunakan skala interval yang digunakan pada persamaan berikut:

$$\text{skala interval} = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

m = Skor tertinggi yang mungkin terjadi

n = Skor terendah yang mungkin terjadi
b = Jumlah skala penilaian yang terbentuk

Nilai Evaluasi (ei)	Nilai	Nilai Kepercayaan (bi)
Tidak penting	$1,0 \leq ei \leq 1,75$	Tidak setuju
Kurang penting	$1,75 \leq ei \leq 2,5$	Kurang setuju
Penting	$2,5 \leq ei \leq 3,25$	Setuju
Sangat penting	$3,25 \leq ei \leq 4$	Sangat setuju

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata nilai (ei) dan (bi) setiap atribut, kemudian setiap skor kepercayaan (bi) dikalikan dengan skor evaluasi (ei) yang sesuai atributnya. Menurut Engel et al. (2020) rumus yang digunakan untuk menentukan nilai sikap total terhadap obyek () pada model Multiatribut Fishbein, yaitu:

$$A_o = \sum_{i=1}^n bi \cdot ei$$

Keterangan:

- A_o = sikap konsumen terhadap benih kentang sayur varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi
- bi = tingkat kepercayaan konsumen bahwa benih kentang sayur varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi yang dibeli memiliki atribut tertentu (atribut ke-i)
- ei = evaluasi kepentingan konsumen terhadap atribut ke-i yang dimiliki benih kentang sayur varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi.
- n = jumlah atribut yang dimiliki benih kentang sayur varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Kentang Sayur

Karakteristik petani kentang sayur dipahami dalam penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana petani memanfaatkan benih kentang dan hubungannya dengan kecenderungan petani kentang dalam pembelian benih tersebut. Jumlah petani sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 59 individu, yang keseluruhannya merupakan pengguna benih kentang di wilayah Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Adapun deskripsi karakteristik responden yang telah diamati antara lain adalah jenis kelamin, usia, jumlah tanggungan, pendidikan terakhir, mata pencaharian lain, status penggunaan lahan, kisaran luas lahan garapan (ha), dan budidaya kentang dalam setahun.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani kentang sebagai responden pengguna benih kentang sayur menurut jenis kelamin dibagi atas 2 kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian (Tabel 1), menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang atau 88%. Sedangkan jenis kelamin perempuan hanya 7 orang atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Agatha (2018) bahwa jenis kelamin petani kentang di Kabupaten Garut didominasi oleh laki-laki.

Pada umumnya, usia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yang terklasifikasi berdasarkan Departemen Kesehatan RI, yaitu balita dan anak-anak (0-11 tahun), remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), lansia (46-65 tahun), dan manula (>65 tahun). Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani kentang sebagai responden pengguna benih kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut (Tabel 1), menunjukkan bahwa kategori kelompok usia lansia (46-65 tahun) memiliki angka tertinggi sebanyak 33 responden atau 56%. Akan tetapi, tidak hanya kategori lansia saja, bahkan kategori usia dewasa (26-45 tahun) cukup mendominasi yaitu sebanyak 23 responden atau 39%. Hal ini menunjukkan bahwa, kelompok usia dewasa hingga lansia masih sangat produktif dalam memenuhi kebutuhan pribadi serta keluarganya melalui kegiatan budidaya kentang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para petani kentang di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut didapatkan seperti pada Tabel 1 bahwa, jumlah tanggungan keluarga para petani kentang di dominasi oleh kelompok 0-3 orang tanggungan dalam keluarga atau sebesar 56%. Hal tersebut menandakan bahwa tanggungan para petani di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut tidaklah terlalu banyak dalam satu keluarga, terhitung 3 tanggungan ini termasuk mulai dari 1 istri dan juga 2 anaknya. Menurut penelitian Yuliani (2023) bahwa mayoritas jumlah tanggungan petani kentang di Kabupaten Garut adalah berjumlah 3 orang.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jenjang atau tahapan yang telah disusun perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dari peraturan negara tersebut, diketahui bahwa pendidikan dapat menjadi acuan setiap komponen masyarakat yang memiliki pola pikir mengenai penerimaan berdasarkan pengetahuan. Dalam penelitian ini, tahapan pendidikan yang menjadi karakteristik merupakan tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh setiap responden yaitu petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. Dari hasil penelitian (Tabel 1), dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir yang telah ditempuh petani kentang sayur didominasi oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 24 responden atau sekitar 41%. Akan tetapi, tidak hanya itu, pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) juga cukup mendominasi sebagai urutan kedua yaitu sebanyak 20 responden atau sekitar 34%, lalu dilanjut dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 24% dan perguruan tinggi dengan persentase 2%.

Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka setiap orang membutuhkan pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Tabel 1), dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang dilakukan oleh para petani di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut didominasi oleh kegiatan hanya bertani sebanyak 31 responden atau sebesar 53% dan sisanya melakukan mata pencaharian sebagai peternak dan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas para petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan melakukan kegiatan bertani. Menurut penelitian Sulaksana (2023) bahwa pertanian kentang di Kabupaten Garut sudah menjadi salah satu komoditas terbesar sebagai mata pencaharian masyarakat pada umumnya.

Dalam kegiatan berusaha tani, status kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor yang dapat diperhitungkan terkait pengeluaran modal hingga pendapatan dari kegiatan budidaya. Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1), dapat diketahui bahwa petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut banyak yang status penguasaan lahannya adalah milik sendiri sebanyak 24 responden atau sebesar 41% dengan membayar pajak ke Perhutani dengan nominal yang sudah disepakati setiap tahunnya. Akan tetapi, tidak sedikit petani yang lebih memilih untuk menyewa lahan dengan kesepakatan membayar sejumlah uang sewa kepada pemilik tanah sebagai imbalan atas penggunaan lahan tersebut. Petani yang melakukan sewa lahan sebanyak 18 responden atau sebesar 31% dan menggabungkan milik sendiri dengan sewa sebanyak 17 responden atau sebesar 29% untuk menunjang kegiatan budidaya kentang yang mereka lakukan selama ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Maesyroh (2020) bahwa mayoritas status kepemilikan lahan oleh petani kentang di Kabupaten Garut adalah lahan milik sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah (Tabel 1) didapatkan hasil terhadap petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut bahwa pengalaman dalam berusaha tani merupakan hal yang penting dalam kegiatan pertanian karena pertanian dengan adanya pengalaman para petani dapat dengan mudah untuk melakukan kegiatan di bidang pertanian khususnya budidaya kentang. Pengalaman berusaha tani di Desa Sarimukti didominasi oleh kategori 1-10 tahun sebanyak 29 responden atau sekitar 49%. Akan tetapi, tidak hanya itu, adapun petani yang sudah berpengalaman dengan kategori 11-20 tahun sebanyak 21 responden atau sekitar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya kentang sayur di Desa Sarimukti tidak diragukan karena pengalaman petaninya yang terbilang sudah cukup lama. Menurut Agatha (2018) bahwa petani yang berpengalaman juga akan lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan, sebaliknya petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena lebih berani menanggung risiko.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1), diketahui bahwa petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut memiliki luas garapan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok 1 (<1,5 ha), kelompok 2 (1,5-3 ha) dan kelompok 3 (>3 ha). Dari pengelompokan tersebut,

rata-rata luas lahan yang dikuasai petani di wilayah tersebut termasuk dalam kelompok 1 dengan luas lahan (<1,5 ha) memiliki hasil terbanyak yaitu sebanyak 52 responden atau sekitar 88%. Hal ini akan memengaruhi tingkat produksi suatu usaha tani. Hal ini sejalan dengan penelitian Agatha (2018) bahwa mayoritas petani kentang di Kabupaten Garut memiliki luas lahan sedang dengan kisaran 0,5-1,5 ha.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1), dapat diketahui bahwa petani kentang sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut telah melakukan budidaya kentang yang berbeda-beda dalam waktu setahun. Menurut data yang telah didapat, para petani lebih menyukai budidaya kentang sebanyak 2 kali dalam setahun sebanyak 30 responden atau sekitar 51%. Akan tetapi, ada beberapa petani juga melakukan budidaya kentang sebanyak 3 kali dalam setahun sebesar 30% dan budidaya kentang sebanyak 1 kali dalam setahun sebesar 16,67%.

Tabel 1. Karakteristik Petani Kentang Sayur

No	Karakteristik Petani	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	52	88%
	Perempuan	7	12%
2	Usia		
	Remaja (12 – 25 tahun)	3	5%
	Dewasa (26 – 45 tahun)	23	39%
	Lansia (46 – 65 tahun)	33	56%
3	Jumlah Tanggungan		
	0 – 3 orang	33	56%
	4 – 10 orang	26	44%
4	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	0	0%
	Sekolah Dasar (SD)	14	24%
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	24	41%
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	20	34%
	Perguruan Tinggi	1	2%
5	Mata Pencarian Lain		
	Hanya Bertani	31	53%
	Peternak	11	19%
	Pedagang	17	29%
6	Status Penguasaan Lahan		
	Milik Sendiri	24	41%
	Sewa	18	31%
	Milik Sendiri dan Sewa	17	29%
7	Pengalaman Berusahatani		
	1 – 10 tahun	29	49%
	11 – 20 tahun	21	36%
	21 – 30 tahun	7	12%
	>30 tahun	2	3%
8	Luas Lahan Garapan (Ha)		
	0 – 1,5	52	88%
	1,5 – 3	7	12%
	>3	0	0%
9	Budidaya Kentang dalam Setahun		
	1 kali	16	27%
	2 kali	30	51%
	3 kali	13	22%

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2024)

Analisis Sikap Petani Terhadap Benih Kentang Sayur Varietas Granola Kembang, Granola Lembang, Dayang Sumbi

Analisis sikap petani responden terhadap atribut benih padi varietas unggul (Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi) didapatkan setelah nilai evaluasi (ei) dikalikan dengan nilai kepercayaan (ei) yang sesuai menurut masing-masing atribut. Nilai sikap keseluruhan didapatkan dengan menjumlahkan nilai sikap pada masing-masing atribut. Semakin besar total skor sikap maka

produk terkait semakin dapat memenuhi harapan dan kebutuhan petani responden. Analisis sikap petani responden terhadap atribut benih padi varietas unggul (Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi) didapatkan setelah nilai evaluasi (ei) dikalikan dengan nilai kepercayaan (ei) yang sesuai menurut masing-masing atribut. Nilai sikap keseluruhan didapatkan dengan menjumlahkan nilai sikap pada masing-masing atribut. Semakin besar total skor sikap maka produk terkait semakin dapat memenuhi harapan dan kebutuhan petani responden.

Berdasarkan hasil penelitian seperti terlihat pada Tabel 2, diperoleh keseluruhan sikap total (A_o total) terhadap benih kentang sayur varietas Granola Kembang yaitu 174,75, sementara untuk varietas Granola Lembang mencapai 173,61, dan varietas Dayang Sumbi mencapai 164,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasiwangi, Kabupten Garut lebih menyukai benih kentang varietas Granola Kembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varietas Granola Kembang memiliki popularitas yang lebih tinggi di kalangan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Astriawati (2024) menunjukkan bahwa mayoritas petani (82%) memilih varietas Granola Kembang karena memiliki potensi hasil yang tinggi (38-50 ton/ha), tahan penyakit hawar daun (Phytophthora infestans), dan memiliki umbi yang besar dan seragam.

Tabel 2. Penilaian Sikap Petani Terhadap Benih Kentang Varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi

No	Atribut	ei	Granola K.		Granola L.		Dayang Sumbi	
			bi	Ao	bi	Ao	bi	Ao
1	Ketersediaan Stok Benih	3,53	3,24	11,44	3,59	12,67	3,17	11,19
2	Bobot Benih	3,31	3,03	10,03	3,27	10,82	3,19	10,56
3	Bentuk Benih	3,17	3,39	10,75	3,10	9,83	2,98	9,45
4	Jumlah Mata Tunas	3,41	3,20	10,91	3,41	11,63	3,17	10,81
5	Ketahanan Terhadap OPT	3,34	3,29	10,99	3,20	10,69	3,20	10,69
6	Umur Tanaman	3,22	3,14	10,11	3,34	10,75	3,02	9,72
7	Tinggi Tanaman	3,19	3,19	10,18	3,53	11,26	2,64	8,42
8	Bentuk Umbi	3,24	3,47	11,24	3,22	10,43	3,31	10,72
9	Warna Kulit Umbi	3,24	3,34	10,82	3,22	10,43	3,19	10,34
10	Warna Daging Umbi	3,19	3,47	11,07	3,05	9,73	3,54	11,29
11	Ukuran Umbi	3,44	3,39	11,66	3,31	11,39	3,20	11,01
12	Produktivitas (Hasil Panen)	3,27	3,59	11,74	3,66	11,97	3,19	10,43
13	Kemudahan Pasar	3,22	3,69	11,88	3,37	10,85	3,20	10,30
14	Kontrak Pemasaran	3,03	3,39	10,27	3,39	10,27	2,85	8,64
15	Harga Beli Benih	3,00	3,22	9,66	2,88	8,64	3,14	9,42
16	Harga Jual Umbi Kentang	3,42	3,51	12,00	3,58	12,24	3,22	11,01
Ao Total ($\sum ei \times bi$)			175,75		173,61		164,00	

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2024)

Analisis Atribut Yang Perlu Diperhatikan dan Diperbaiki Terhadap benih Kentang Sayur Varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi

Untuk mengetahui atribut apa yang perlu diperhatikan dan diperbaiki, langkah pertama adalah menentukan nilai maksimum sikap konsumen ($A_o maks$). Nilai maksimum sikap konsumen ($A_o maks$) diperoleh dengan mengkalikan nilai evaluasi (ei) dengan nilai kepercayaan maksimal yaitu 4 (Tabel 3). Setelah itu, dilakukan perhitungan selisih antara nilai maksimum sikap konsumen (A_o) dengan nilai konsumen yang sudah diperoleh di perhitungan sebelumnya ($A_o maks$) selisih tersebut akan memberikan informasi mengenai atribut-atribut mana yang memiliki kebutuhan perbaikan. Atribut yang memiliki selisih terbesar akan menjadi prioritas pertama untuk diperbaiki, karena menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara harapan konsumen (nilai maksimum) dan kinerja aktual atribut tersebut. Dengan demikian, proses ini membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan kualitas produk atau layanan secara keseluruhan.

Tabel 3. Nilai Maksimum Sikap Konsumen (A_o) Terhadap Benih Kentang Varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi

Atribut	bi maks	ei	A_o maks
Ketersediaan Stok Benih	4	3,53	14,12
Bobot Benih	4	3,31	13,24
Bentuk Benih	4	3,17	12,68
Jumlah Mata Tunas	4	3,41	13,64
Ketahanan Terhadap OPT	4	3,34	13,36
Umur Tanaman	4	3,22	12,88
Tinggi Tanaman	4	3,19	12,76
Bentuk Umbi	4	3,24	12,96
Warna Kulit Umbi	4	3,24	12,96
Warna Daging Umbi	4	3,19	12,76
Ukuran Umbi	4	3,44	13,76
Produktivitas (Hasil Panen)	4	3,27	13,08
Kemudahan Pasar	4	3,22	12,88
Kontrak Pemasaran	4	3,03	12,12
Harga Beli Benih	4	3,00	12,00
Harga Jual Umbi Kentang	4	3,42	13,68
Total			208,88

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan perhitungan Tabel 3, perhitungan selisih antara nilai maksimum sikap konsumen (A_o maks) dengan nilai konsumen yang sudah diperoleh di perhitungan sebelumnya (A_o) pada masing-masing atribut dari ketiga varietas kentang sayur yang diteliti memiliki atribut prioritas perbaikan yang berbeda-beda. Pada varietas kentang Granola Kembang, atribut yang menjadi prioritas petani dalam perbaikan adalah atribut bobot benih, sedangkan pada varietas kentang Granola Lembang, atribut harga beli benih menjadi yang paling diprioritaskan oleh petani, dan pada varietas kentang Dayang Sumbi, atribut tinggi tanaman memperoleh prioritas perbaikan tertinggi dikalangan petani kentang sayur di Kabupaten Garut, khususnya di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi.

Tabel 4. Selisih Antara Nilai Maksimum Sikap Konsumen (A_o maks) dan Nilai Sikap Konsumen (A_o) Terhadap Benih Kentang Varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi

Atribut	Granola Kembang	Granola Lembang	Dayang Sumbi
Ketersediaan Stok Benih	2,68	1,45	2,93
Bobot Benih	3,21	2,42	2,68
Bentuk Benih	1,93	2,85	3,23
Jumlah Mata Tunas	2,73	2,01	2,83
Ketahanan Terhadap OPT	2,37	2,67	2,67
Umur Tanaman	2,77	2,13	3,16
Tinggi Tanaman	2,58	1,50	4,34
Bentuk Umbi	1,72	2,53	2,24
Warna Kulit Umbi	2,14	2,53	2,62
Warna Daging Umbi	1,69	3,03	1,47
Ukuran Umbi	2,10	2,37	2,75
Produktivitas (Hasil Panen)	1,34	1,11	2,65
Kemudahan Pasar	1,00	2,03	2,58
Kontrak Pemasaran	1,85	1,85	3,48
Harga Beli Benih	2,34	3,36	2,58
Harga Jual Umbi Kentang	1,68	1,44	2,67

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik petani sayur di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut pada umumnya umumnya berjenis kelamin laki-laki, berusia lansia (46-60 tahun), memiliki jumlah anggota keluarga <4 orang, pendidikan akhir SMP Sederajat, berprofesi hanya bertani,

- status penguasaan lahan milik sendiri, pengalaman berusaha tani 1-10 tahun, luas lahan garapan seluas 0-1,5 ha, dan budidaya kentang dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun.
2. Berdasarkan analisis sikap petani menggunakan model sikap Multiatribut Fishbein dengan hasil perkalian nilai evaluasi (ei) dan nilai kepercayaan (bi) menunjukkan bahwa petani di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasiwangi, Kabupten Garut lebih menyukai benih kentang varietas Granola Kembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varietas Granola Kembang memiliki popularitas yang lebih tinggi di kalangan petani.
 3. Berdasarkan selisih antara nilai maksimum sikap konsumen (Ao maks) dan nilai sikap konsumen (Ao), pada varietas kentang Granola Kembang, atribut yang menjadi prioritas petani dalam perbaikan adalah atribut bobot benih, sedangkan pada varietas kentang Granola Lembang, atribut harga beli benih menjadi yang paling diprioritaskan oleh petani, dan pada varietas kentang Dayang Sumbi, atribut tinggi tanaman memperoleh prioritas perbaikan tertinggi dikalangan petani kentang sayur di Kabupaten Garut, khususnya di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan petani untuk melakukan perbaikan pada setiap benih kentang sayur varietas Granola Kembang, Granola Lembang, dan Dayang Sumbi. Penangkar benih di Kabupaten Garut, khususnya di Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, perlu mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kinerja atribut bobot benih pada Granola Kembang, atribut harga beli benih pada Granola Lembang, dan atribut tinggi tanaman pada Dayang Sumbi. Ini mungkin melibatkan upaya-upaya seperti pengembangan varietas bobot benih, melibakan program bantuan bagi petani, dan mengintensifkan pemuliaan tanaman. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan benih bagi petani dan pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Muthia Khansa, and Eliana Wulandari. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 4(3):772–78.
- Arthawani, Gresita. 2021. *Preferensi Petani Terhadap Risiko Dan Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Bermitra Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso*.
- Astriawati, Wa Ode. 2024. "Usaha Peningkatan Produktivitas Ayam Petelur Di Masa Isu Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PT . Inti Ternak Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan)." 10(1):1–8.
- Basuki, Rofik Sinung, Nur Khaririyatun, Asma Sembiring, NFN Nurmalinda, and Idha Widi Arshanti. 2020. "Studi Adopsi Benih Kentang Bebas Virus Varietas Granola L. Dari Balai Penelitian Tanaman Sayuran Di Kabupaten Garut, Jawa Barat." *Jurnal Hortikultura* 29(2):241. doi: 10.21082/jhort.v29n2.2019.p241-256.
- Maesyaroh1, Siti Syarah, and Tazkia Nur Arifah. 2020. "Karakteristik Petani , Usaha Tani Dan Pengetahuan Tentang." 4(2):274–80.
- Martauli, Elvin Desi, and Seringena Br Karo. 2023. "Pelatihan Pembuatan Churros Kentang Bagi Masyarakat." 2(18):91–97.
- Putri, Seprianti Eka. 2019. "Analisis Sikap Konsumen: Evaluasi Dan Kepercayaan Atribut (Multiatributes Fishbein Approach)." *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN* 14(2):159–77.
- Sayaka, Bambang, Sahat M. Pasaribu, and Juni Hestina. 2016. "Efektivitas Kebijakan Perbenihan Kentang." *Analisis Kebijakan Pertanian* 10(1):31. doi: 10.21082/akp.v10n1.2012.31-56.
- Wongkar, Baim, Fanley Pangemanan, and Neni Kumayas. 2023. "Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Produktifitas Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Modinding." *Jurnal Governance* 3(1):1–13.
- Yuliani, Sri, and Jaka Sulaksana. 2023. "Pengaruh Persepsi Petani Kentang (Solanum Tuberosum L.) Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik The Influence of Farmers' Perceptions of Potato (Solanum Tuberosum L.) on The Adoption of Organic Farming Innovations." *Journal of Innovation and Research in Agriculture* 2(02):33–40.